

Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 23 Medan

Yossie Camelia Sari Br Tarigan^{1*}, Sinta Dameria Simanjuntak²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Jl Setia Budi 479F Tanjung Sari, Medan.

E-mail: peserta.09213@ppg.belajar.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.578>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 April 2025

Revised: 06 May 2025

Accepted: 12 May 2025

Kata Kunci:

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), Hasil Belajar Matematika.

Keywords:

Teaching at the Right Level (TaRL) Approach, Mathematics Learning Outcomes.

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 23 Medan setelah diterapkannya pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang mana subjeknya adalah siswa kelas IX-B SMPN 23 Medan yang dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Untuk instrumen penelitian yang digunakan adalah asesmen formatif. Pengumpulan data dilakukan melalui 4 fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sementara untuk bagian analisis data melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, yang mana hal pertama dilakukan adalah mengumpulkan data lalu menghitung skor nilai siswa dan persentase klasikalnya, jika skor telah mencapai KKM sekolah yaitu 75, maka dapat dikatakan tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase peserta didik yang tuntas adalah 53,57% kemudian meningkat di siklus II dengan persentase ketuntasan 82,1%, dikarenakan sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan maka penelitian diberhentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Thought for a second This study aims to describe the improvement in ninth-grade students' mathematics learning outcomes at SMP Negeri 23 Medan following the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The research employed a classroom action research design, with the subjects being students of class IX-B at SMP Negeri 23 Medan during the second semester of the 2024/2025 academic year. The research instrument used was a series of formative assessments. Data were collected through four phases: planning, action, observation, and reflection. Data analysis was conducted using a descriptive quantitative approach: first, student scores were tabulated and their classical completeness percentages calculated; scores meeting the school's minimum completeness criterion (KKM) of 75 were considered to have reached mastery. The results showed that in Cycle I, 53.57% of students achieved mastery, which then increased to 82.1% in Cycle II. Since the classical completeness target was met in Cycle II, the research was concluded at that point. Based on these findings, it can be concluded that the use of the TaRL approach in instruction can enhance students' mathematics learning outcomes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Yossie Camelia Sari Br Tarigan, et, al (2025). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 23 Medan, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.578>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di era global, di mana penguasaan matematika menjadi kunci pengembangan kemampuan

berpikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan skor rata-rata literasi matematika siswa Indonesia hanya 366, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 472 (OECD, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi minimum yang dibutuhkan untuk memecahkan persoalan matematika dalam konteks sehari-hari.

Situasi tersebut kian diperburuk oleh pandemi COVID-19 yang memaksa pembelajaran daring mendadak, sehingga menimbulkan fenomena *learning loss* dengan kata lain kehilangan capaian belajar signifikan dalam literasi dan numerasi, sebagaimana diungkap *World Bank (2022)*. Observasi di SMP Negeri 23 Medan kelas IX–B mengonfirmasi banyaknya siswa yang belum menguasai kompetensi dasar matematika sebelumnya, menyebabkan kesenjangan antar siswa semakin melebar dan menurunnya efektivitas metode pembelajaran konvensional.

Berbagai upaya remedial dan diferensiasi pembelajaran telah dicoba, namun masih bersifat parsial dan kurang terstruktur. *Teaching at the Right Level (TaRL)*, yang dikembangkan Pratham di India, menawarkan alternatif dengan asesmen awal untuk menentukan level kemampuan aktual siswa, pengelompokan berdasarkan level tersebut, dan pembelajaran yang sesuai kebutuhan (Banerjee et al., 2017). Studi skala besar di India melaporkan peningkatan signifikan dalam literasi dan numerasi setelah penerapan TaRL (Banerjee et al., 2017), sementara inisiatif serupa di Afrika melalui *Youth Impact (2023)* dan UNICEF Nigeria (2022) menunjukkan hasil positif pada kemampuan numerasi dasar. Di Indonesia, Suharyani dan Farida (2023) serta Mitasari (2023) melaporkan bahwa TaRL selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya numerasi.

Berdasarkan urgensi pemulihan pascapandemi dan kebutuhan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kemampuan, penelitian ini mengkaji “Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Medan”. Masalah yang melatarbelakangi adalah rendahnya kemampuan dasar matematika setelah pembelajaran daring, heterogenitas penguasaan materi, dan kurangnya penerapan asesmen awal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui intervensi TaRL, dengan harapan memberikan kontribusi praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam merancang program pembelajaran adaptif pascapandemi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX di SMPN 23 Medan setelah diterapkannya pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Diharapkan melalui pendekatan ini, kemampuan siswa menjadi lebih merata sehingga tidak terjadi kesenjangan yang mencolok dalam pencapaian hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 23 Medan, dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas IX-B. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah asesmen formatif.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui empat tahapan, dimulai dari tahap perencanaan yang mencakup penyusunan rancangan pembelajaran seperti penetapan tujuan, capaian pembelajaran, identifikasi kemampuan awal siswa, penyusunan indikator, serta penyajian materi yang akan diberikan kepada siswa. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap observasi yang berfungsi untuk memantau proses pembelajaran di kelas, termasuk mencatat kelebihan dan kekurangan siswa selama kegiatan berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan evaluatif setelah observasi, di mana guru merefleksikan proses pembelajaran guna memperbaiki kekurangan yang terjadi di siklus sebelumnya. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek yang dianalisis adalah hasil belajar siswa, di mana ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan pencapaian nilai minimal KKM, yaitu 75. Dengan demikian, peneliti menggunakan rumus tertentu untuk menghitung nilai individu dan rata-rata hasil belajar siswa, menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\sum \text{skor}}$$

Selain mengetahui nilai dan rata-rata hasil belajar siswa, peneliti juga ingin menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus yang disajikan berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal dianggap tercapai apabila persentasenya $\geq 70\%$, sedangkan hasil belajar individu dinyatakan tuntas apabila memperoleh skor ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. Kegiatan dimulai dengan tahap pra-penelitian, di mana peneliti menyusun perangkat pembelajaran serta alat untuk mengumpulkan data. Perangkat pembelajaran yang disiapkan mencakup modul ajar dan lembar kerja peserta didik, sementara instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar observasi dan tes matematika. Setelah tahap persiapan, penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus pertama dan kedua. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu satu kali kegiatan pembelajaran dan satu kali evaluasi harian. Data yang diperoleh dari setiap siklus kemudian dianalisis untuk mengevaluasi serta menyempurnakan tindakan pada tahap selanjutnya.

Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rancangan pembelajaran yang mencakup modul ajar, media, serta berbagai kebutuhan lainnya yang mendukung proses belajar. Dalam pelaksanaan siklus pertama, guru menerapkan strategi diferensiasi proses (*scaffolding*) guna menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu mulai berkembang, sedang berkembang, dan berkembang sesuai harapan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar siswa saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pengelompokan dilakukan berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Tahap pelaksanaan mengacu pada rancangan modul ajar yang telah disiapkan. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan hasil tes diagnostik tersebut. Masing-masing kelompok menerima asesmen berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. LKPD dibedakan menjadi tiga jenis: LKPD 1 untuk siswa pada tingkat mulai berkembang dengan soal yang sederhana, LKPD 2 untuk siswa pada tingkat sedang berkembang dengan soal yang lebih menantang, dan LKPD 3 untuk siswa pada tingkat berkembang sesuai harapan yang menghadapi soal dengan tingkat kesulitan tinggi. Pada bagian ini, guru menerapkan diferensiasi konten untuk memastikan siswa memperoleh materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Selain itu, guru juga melaksanakan diferensiasi proses dalam bentuk *scaffolding*. Siswa pada kelompok mulai berkembang mendapatkan pendampingan secara intensif dari guru. Kelompok sedang berkembang tetap memperoleh bantuan, tetapi dengan intensitas yang lebih rendah. Sementara itu, kelompok berkembang sesuai harapan mendapatkan bantuan yang minimal dari guru dan lebih banyak didukung oleh teman sebaya. Melalui asesmen formatif ini, guru dapat menilai secara lebih akurat kemampuan serta pencapaian hasil belajar setiap peserta didik.

Pada tahap observasi, guru memantau jalannya proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen diagnostik siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok mulai berkembang yang mengerjakan LKPD 1 merasa sangat terbantu selama proses penyelesaian tugas. Mereka tampak senang, aktif, dan antusias saat berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan. Kelompok siswa yang berada pada kategori sedang berkembang dan mengerjakan LKPD 2 juga menunjukkan respons positif, mereka merasa terbantu dan mampu mengikuti diskusi kelompok dengan baik. Sementara itu, peserta didik yang tergabung dalam kelompok berkembang sesuai harapan dan mengerjakan LKPD 3 cenderung lebih fokus dalam menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif dengan teman sekelompok. Guru secara berkala memantau aktivitas siswa dan memberikan arahan atau masukan ketika ditemukan kekeliruan dalam menyelesaikan soal.

Selama proses pembelajaran berdiferensiasi yang disertai dengan dukungan belajar sesuai kemampuan siswa, guru menerima berbagai umpan balik positif dari peserta didik. Pada tahap refleksi,

guru mencermati hasil belajar siswa yang cukup baik, meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Karena belum tercapainya target ketuntasan pada siklus pertama, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus kedua dengan tetap menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pada siklus kedua ini, tahapan pelaksanaannya mengikuti pola yang sama dengan siklus sebelumnya, dan pembelajaran difokuskan pada materi kesebangunan dan kekongruenan.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas. Data yang dianalisis meliputi hasil tes siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra siklus hingga pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Tindakan	Persentase Ketuntasan	Persentase Tidak Tuntas
Pra-siklus	17,9%	82,1%
Siklus I	53,57%	46,43%
Siklus II	82,1%	17,9%

Merujuk pada tabel di atas, hasil pembelajaran pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 17,9% siswa atau sebanyak 5 orang yang mencapai nilai di atas KKM. Pada pelaksanaan siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 35,67%, menunjukkan adanya perkembangan dari tahap sebelumnya. Selanjutnya, setelah pembelajaran pada siklus II dilakukan, ketuntasan belajar siswa kembali meningkat secara signifikan menjadi 82,1% atau sebanyak 23 siswa yang mencapai nilai minimal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 28,53% dari siklus I ke siklus II, yang menandakan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru pun mengalami pergeseran, dari yang sebelumnya berfungsi sebagai sumber utama informasi menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan TaRL dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada ceramah dan kurang memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh data sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus I dan II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX-B di SMP Negeri 23 Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 17,9%, namun setelah diterapkan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 53,57%, dan pada siklus III, mencapai 82,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2017). From proof of concept to scalable policies: Challenges and solutions, with an application. *Journal of Economic Perspectives*, 31(4), 73–102.
- Mitasari, D. (2023). *The Principles of Teaching at the Right Level (TaRL) Approach in a New Learning Paradigm Context*. STKIP PGRI Pacitan Repository.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

- Suharyani, N. K. A. S., & Farida, H. A. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 470-479.
- UNICEF Nigeria. (2022). *How-to Guide: Teaching at the Right Level (TaRL)*.
- World Bank. (2022). *Learning Loss and Recovery in Education during the COVID-19 Pandemic: Policy Brief*.
- Youth Impact. (2023). *Teaching at the Right Level*.